

UPAYA DIPLOMASI KEBUDAYAAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA TANJUNGPINANG MELALUI FESTIVAL PULAU PENYENGAT 2018-2019

Mela Permita¹, Kustiawan², Glory Yolanda Yahya³
Melapermita21@gmail.com

Program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study discusses the Cultural Diplomacy Efforts of the Tanjungpinang City Culture and Tourism Office through the Penyengat Island Festival 2018-2019, through the Penyengat Island Festival which is located on Penyengat Island, Tanjungpinang City, Riau Islands Province. Riau Islands Province has a strategic location, where the Riau Islands Province itself is an area directly adjacent to Singapore and Malaysia, this makes the Riau Islands Province a Cross Border Tourism Destination, and has considerable tourism potential. This research focuses on diplomacy efforts through the Penyengat Island Festival in Tanjungpinang City to increase foreign tourist visits and introduce culture. For this reason, the author uses an in-depth qualitative research method by conducting observations, interviews with the Tanjungpinang City Culture and Tourism Office, the community and business actors. The theories and concepts of diplomacy, cultural diplomacy, and soft power are used in answering this research. The results showed that the Penyengat Island Festival succeeded in carrying out cultural diplomacy to attract tourist visits and introduce the Malay culture of Penyengat Island. The implementation of the Penyengat Island Festival which has a good influence on Indonesia, especially Tanjungpinang, is a proof of the success of diplomacy by using culture as a medium that the State can do to achieve its interests. This proves that culture cannot be underestimated, because its existence can benefit the State if it is managed properly.

Keywords: *Cultural Diplomacy, Penyengat Island.*

PENDAHULUAN

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan memiliki sumberdaya pariwisata yang berlimpah di antaranya sumber daya wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan juga wisata kuliner. Secara geografis provinsi Kepulauan Riau berbatasan langsung dengan negara-negara maju seperti Singapura, Vietnam dan Malaysia yang membuat wilayah ini merupakan gerbang wisata mancanegara. Hal ini menjadi sebuah peluang untuk menjalin suatu hubungan kerjasama dengan memanfaatkan sektor pariwisata sejarah dan budaya yang ada di Kepulauan Riau, suatu Negara tentunya memiliki tujuan yang mendasar untuk bekerjasama.

Untuk itu dilakukan diplomasi sebagai salah satu sarana dalam memperjuangkan kepentingan Nasional tersebut. Diplomasi dalam kajian ilmu Hubungan Internasional digunakan sebagai salah satu cara mempromosikan Negara, meningkatkan eksistensinya, atau menyebarkan pengaruh ke Negara lain untuk meraih kepentingan Nasional. Diplomasi kebudayaan dianggap efektif untuk

mencapai kepentingan nasional, Beberapa upaya yang umumnya dapat dipakai untuk melakukan diplomasi kebudayaan adalah seperti kesenian, pertukaran pelajar, olahraga, dan pariwisata yang merupakan salah satu cara efektif yang dapat dilakukan suatu negara dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memperjuangkan kepentingan nasional dengan yaitu cara melalui penyebaran informasi atau mempengaruhi pendapat umum yang dilakukan dengan memanfaatkan sarana budaya dan komunikasi. Salah satu Pulau yang memiliki sejarah dan budaya peninggalan kerajaan melayu sebagai media diplomasi kebudayaan melalui even Festival Pulau Penyengat yaitu Pulau Penyengat kota Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek yang akan diteliti adalah kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dan Pulau Penyengat. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Festival Pulau Penyengat apabila sesuai dengan tujuannya maka kegiatan ini akan menunjang kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara hingga menguntungkan dalam memperkenalkan budaya Pulau Penyengat serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal pulau penyengat.

Adapun beberapa upaya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang, antara lain

1. Iklan atau Advertising

Kegiatan priklanan yang dilakukan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam mempromosikan festival Pulau Penyengat melalui beberapa media seperti:

a.Surat Kabar

Ada beberapa surat kabar yang terdapat di Kota Tanjungpinang seperti, Haluan Kepri, Tanjungpinang Pos, Batam Pos dan lain sebagainya.

b.Televisi

Ada beberapa televisi lokal (Tanjungpinang Tv) maupun televisi nasional.(TV One, Metro, RCTI, SCTV, TRANS 7, Trans TV, Global TV, ANTV dll.) yang pernah meliputi Pulau Penyengat

c.Baliho

Pemasangan baliho ini biasanya di letakan di posisi yang menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang cukup strategis dan banyak di lalau oleh masyarakat luas, seperti di Kota Tanjungpinang di pasang dua titik yaitu KM 10 dan di simpang 4 KM 6. Di Batam dipasang di satu titik tepatnya di JL. Jendral Sudirman Batam. Di kabupaten Bintan di pasang disuatu titik yaitu di simpang Lobam Tanjung Uban, serta satu titik di Tanjung Balai Karimun.

d.Brosur

Brosur ini berupa ragam dari objek wisata yang ada di Kota Tanjungpinang, dan juga brosur peta wisata yang ada di kota Tanjungpinang, isi dari brosur ini berupa informasi Festival Pulau Penyengat.

Dalam upaya pengembangan promosi pariwisata dapat dilihat pada Peraturan Daerah Kepulauan Riau Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2022 pasal 36 yaitu:

- 1) Strategi untuk penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Kepulauan Riau di dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam pasal 35 huruf a meliputi; dan
 - a. Menguatkan fungsi dan peran promosi pariwisata di dalam ;dan
 - b. Menguatkan dukungan, koordinasi dan sinkronisasi terhadap Badan Promosi Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dengan Badan Promosi Indonesia.
- 2) Strategi untuk penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Kepulauan Riau di luar negeri sebagaimana di maksud meliputi;
 - a. Menguatkan fasilitas, dukungan , koordinasi dan sinkronisasi terhadap promosi pariwisata Kepulauan Riau di luar negeri, dan
 - b. Menguatkan fungsi dan keberadaan promosi pariwisata Kepulauan Riau di luar negeri VITO (visitor Indonesia tourism officer)

Untuk membantu diplomasi kebudayaan melalui festival pulau penyengat ini, diperlukan promosi yang baik sebagai media negosiasi. Festival ini juga bertujuan untuk lebih mengenal destinasi wisata dan kebudayaan pulau penyengat, dan juga bertujuan untuk menjaring wisatawan mancanegara. Festival ini juga diharapkan dapat merangkul dan mendorong masyarakat internasional untuk dapat melihat negara Indonesia sebagai tujuan yang menarik dan baik untuk dijadikan destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Dalam hal ini, untuk mencapai harapan tersebut, kesungguhan dari pemerintah menjadi hal yang sangat utama. Adapun kegiatan ini didukung oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota tanjungpinang, dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Kepulauan riau dan kementerian pariwisata.

Di samping untuk menjaga, melestarikan dan memperkenalkan budaya melayu tanjungpiangg. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan potensi yang wisata yang ada di tanjungpinang. Serta menjadi media yang dapat memperkenalkan keunggulan potensi daerah kepada masyarakat luas. Potensi budaya lainnya yang ingin ditunjukkan dari festival ini adalah gaya hidup masyarakat melayu yang berada di pulau penyengat untuk membentuk citra baik bagi Indonesia khususnya Tanjungpinang melalui perilaku dan sikap yang ramah terhadap pengunjung. Seperti yang di sampaikan oleh narasumber, dengan diadakannya festival Pulau Penyengat ini saja bisa dilihat bahwa kegiatan ini telah di terima oleh masarakat asing, dimana para peserta asing yang di undang maupun yang datang secara sukarela untuk datang ke festival Pulau penyengat meningkat setiap tahunnya.

Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan asing yang ikut hadir dalam kegiatan festival pulau penyengat. hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia melalui kegiatan tersebut telah di terima dengan baik. Pandangan publik asing tersebut juga menjadi suatu manfaat yang di dapat seelah festival ini, karena peserta asing yang sebelumnya belum mengenal Indonesia khususnya tanjungpinang sekarang mulai memahami bagaimana Indonesia sesungguhnya, yang kaya akan budaya, adat, dan tradisi. Serta perlunya ada kerjasama yang baik dari pemerintah ataupun no pemerintah, aktor non pemerintah. Karena mengingat dalam dunia pariwisata, peran masyarakat terutama pelaku pariwisata merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan pariwisata daerah.

KESIMPULAN

Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Pulau Penyengat menjadi media diplomasi budaya Indonesia sebagai upaya mencapai kepentingan Indonesia untuk meningkatkan citra positif di mata masyarakat internasional, khususnya para peserta asing yang mengikuti acara

festival Pulau Penyengat. Pemerintah memanfaatkan kekayaan budaya yang di kemas dalam acara-acara yang merepresentasikan konten diplomasi budaya yaitu kegiatan yang mengandung potensi budaya, kuliner, gaya hidup yang di sebarkan dalam festival Pulau Penyengat. Upaya pemerintah dalam mengemas potensi budaya Indonesia khususnya Tanjungpinang dalam rangka kegiatan ini merupakan cara pemerintah memaksimalkan dampak festival ini terhadap kepentingan Negara untuk mencapai tujuan nasional serta meningkatkan kunjungan wisata dan memperkenalkan budaya.

Penerimaan masyarakat internasional maupun respon masyarakat lokal dan wisatawan asing adalah salah satu hal yang di tuju dalam festival pulau penyengat. Banyak respon positif terhadap acara festival pulau penyengat ini menunjukkan misi diplomasi budaya Indonesia untuk meningkatkan citra positif Indonesia dengan memberikan pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi masyarakat asing yang mengikuti acara festival tersebut. Respon positif masyarakat tersebut tentu membantu pemerintah Indonesia untuk memperbaiki citra buruk Indonesia menjadi baik di mata masyarakat asing.

Prinsip tentang bagaimana pandangan positif muncul tanpa paksaan dan ikut menyebarkan pesan-pesan perdamaian dengan banyaknya peserta dari luar negeri yang tampil dalam festival pulau penyengat datang secara sukarela maupun di undang ke Indonesia semata-mata atas dasar ketertarikan dan keinginan mereka untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Indonesia. Sehingga respon positif yang di dapat festival pulau penyengat juga muncul tanpa adanya paksaan. Pelaksanaan Festival Pulau Penyengat yang membawa pengaruh baik bagi Indonesia khususnya Tanjungpinang merupakan suatu bukti keberhasilan diplomasi dengan menggunakan budaya sebagai medianya yang dapat dilakukan oleh Negara untuk mencapai kepentingannya. Hal ini membuktikan bahwa budaya tidak dapat dipandang sebelah mata, karena keberadaannya yang dapat menguntungkan Negara bila dikelola dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah,. 2012 . Festival Wauw! Aneh Unik Fantastik dan Kontroversial. Pacu Minat Baca. Jakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia. Bogor;
- Kishan, S. R. 2011. 21 ST Century Diplomacy; A Practitioner's Guide. Newgen Imaging System Pvt Ltd, Chennai, India. United States of America.
- Moleong, Lexy. J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remka. Bandung;
- Meitya, Y., dan Anastasia, W, S., 2018. Sejarah dan Cagar Budaya Di Kota Tanjungpinang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjungpinang
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung;
- Suwantoro, Gamal. 2002. Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi: Yogyakarta; Yoeti, Okta. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta;
- Arie, S. 2014. Jurnal : Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang. Universitas Riau.
- Bimo, A. 2020. Skripsi : Diplomasi Kebudayaan Indonesia Di Eropa Melalui Festival Europalia 2017'' Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Citra Hennida. 2008. Jurnal ; Diplomai Publik dalam Politik Luar Negeri. Universita Airlangga.

- Hennida, Citra. 2010. Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan , Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri.
- Kustiawan. Dan Rumzi, S . Jurnal : primordialisme dan perilaku Memilih Etnis Melayu pada Pemilihan Gubernur Kepulauan Riau 2005- 2015. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Lidya, D. 2017. Jurnal : Diplomasi Budaya Indonesia melalui Wayang Kulit di Amerika Serikat. Universitas Riau 2017
- Purwo, A. 2019. Jurnal Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Belanda Periode 2016-2017.’
- Rachman. S. 2013. Skripsi: upaya Diplomasi Kebudayaan Indonesia melalui Festival Derawan 2013. Univesitas muhamadiyah malang
- Riswandy, L., Nazaki., dan Nur A., Jurnal : Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara ke Kota Tanjungpinang tahun 2017. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Riono, G., Jurnal : Promosi masjid raya Pulau Penyengat sebagai daerah tujuan wisata di Tanjungpinang Kepulauan Riau.
- Tatik, E., dan Christy, D., 2016. Jurnal : Wonderful Indonesia festival 2015 di Thailand sebagai Diplomasi Kebudayaan Indonesia’’
- Tasya Dwi,P., 2021. Skripsi : Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara melalui program wonderful riau island tahun 2019. Universitas Maritime Raja Ali Haji
- Uci Susanti. 2016. Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Dalam Usaha Melestarikan Cagar Budaya di Pulau Penyengat.
- Virginia, M., Jurnal : Pulau Penyengat : Nineteenth Century Islamic Centre of Riau.
- Warsito, Tulus dan Kartikasari, Wahyuni. 2007. Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkem-bang, Studi Kasus Indonesia , Yogyakarta.
- Internet
- Jurnalis, REPUBLIKA.co.id 2017. Festival Pulau Penyengat Tarik Perhatian Asing. <https://www.rePublika.co.id/berita/otnke2284/Festival-Pulau-Penyengat-tarik-perhatian-wisatawan-asing> Diakses 28 juni 2021 Pukul 13,35 WIB.
- Jurnalis, Batam Raya,com 2016. Festival Pulau Penyengat (fpp) [http://batamraya.com/Fe stival-Pulau-Penyengat-fpp/](http://batamraya.com/Fe-stival-Pulau-Penyengat-fpp/)Diakses 28 juni 2021 Pukul 14.05